

EFEKTIFITAS CERAMAH *DAN* AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DISMENOREA PADA SISWI SMA

Iffatun Rosyidah, Winarni
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta
bunda.aya06@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang, dismenore merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja, sehingga perlu mendapat perhatian. Upaya peningkatkan kesehatan reproduksi remaja salah satunya dengan mengadakan penyuluhan. Pemilihan metode penyuluhan sangat berperan dalam keberhasilan penyebar luasan informasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswi SMA MTA SURAKARTA diketahui bahwa mayoritas pengetahuan Disminorea kurang. **Tujuan**, untuk mengetahui efektifitas metode penyuluhan ceramah dan audio visual dalam peningkatan pengetahuan dismenore pada siswi SMA MTA Surakarta. **Metode penelitian**, menggunakan quasi eksperimen dengan desain pre test-post test control group. Jumlah sampel 76, teknik sampling propotional random sampling. **Hasil**, Karakteristik responden mayoritas berumur 17 tahun (88,2%) dan semua menyatakan sudah pernah mendapatkan informasi, mayoritas sumber informasi diperoleh dari teman yaitu 44 responden (32,35%) dan media yaitu 41 responden (30,14%). Pengetahuan kelompok ceramah mengalami peningkatan sebesar 3,96 dengan mayoritas pengetahuan baik, sedangkan kelompok audio visual mengalami peningkatan sebesar 1,92 atau rata-rata mempunyai pengetahuan baik dan cukup. Analisis statistik dengan menggunakan Uji t diperoleh hasil terdapat perbedaan efektifitas metode penyuluhan ceramah dan audio visual dalam peningkatan pengetahuan. **Simpulan**, Metode penyuluhan ceramah lebih efektif dibandingkan dengan metode audio visual.

Kata Kunci : ceramah, audio visual, dismenore, remaja

ABSTRACT

Background: dismenore is one of health reproduction disturbances which is often happened on the teenagers so that needed to be concerned. One of the efforts is doing preaching to the teenagers. The choice of preaching method has significant role to disseminate the information. Based on the previous study on senior high school students of MTA Surakarta known that most of the students have less knowledge about dismenorea. Goal: to know the effectiveness of preaching method and audio visual to increase dismenorea knowledge on senior high school students of MTA Surakarta. Research method: use quasi experiment with pre and post test control group design and take 76 sample using proportional random sampling technique. Result: most respondents have characteristic ages 17 years old {88,2%} and most of them said that they have gotten the information about dismenorea from their friends 44 respondents [32,35%] from media 41 respondents [30,14%]. The knowledge of preaching group increases 3,96 with majority in good perception while audio visual group increases 1,92 or having good and enough knowledge in average. Statistic analyses using uji t has result that there is difference the effectiveness of using preaching method and audio visual to increase dismenorea knowledge. Conclusion preaching method is more effective than audio visual method.

Key words : preaching, audio visual, dismenore, teenagers

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara sosial dan ekonomi. Di Indonesia masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya kesehatan dalam kehidupan, selama bertahun-tahun Departemen Kesehatan berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan berbagai bentuk penyuluhan (Maulana, 2009: 84; Machfoedz, 2005: 45).

Penyuluhan dapat diberikan melalui berbagai macam metode. Dalam bidang penyuluhan dan informasi, penggunaan media audio visual sangat berperan penting untuk membantu masyarakat dalam memahami pesan dan informasi yang disampaikan, sedangkan ceramah merupakan metode yang sering digunakan. Audio visual maupun ceramah sering digunakan pada penyuluhan dengan sasaran besar, salah satunya penyuluhan di kalangan remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Machfoedz, 2005: 46; Desideria, 2014: 1).

Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok, masyarakat di bidang kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Metode atau cara penyuluhan, tergantung pada tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. Secara garis besar ada dua metode dalam penyuluhan kesehatan, yaitu penyuluhan individu dan kelompok. Dalam memilih metode penyuluhan kelompok, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dan sasaran.

Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran penyuluhan. metode ceramah merupakan metode yang baik untuk sasaran penyuluhan kesehatan yang lebih dari 15 orang (Nugroho dan Setiawan, 2010: 124; Sumarah, 2007: 9).

Penggunaan audio visual sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar seseorang. Audio visual akan melibatkan banyak alat indra untuk menerima dan mengolah informasi sehingga semakin besar isi informasi maka semakin mudah pula informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Kelebihan lain metode ini adalah pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Putra, 2013: 15; Wulandari, 2014: 5).

Pada masa remaja perubahan hormonal tidak saja menyebabkan perubahan fisik tetapi juga perubahan emosional. Perubahan terbesar yang terjadi saat pertumbuhan bagi wanita adalah mulainya menstruasi. Gangguan fisik sering terjadi pada wanita yang sedang menstruasi adalah dismenorea. Dismenore sendiri merupakan rasa nyeri saat menstruasi yang sering mengganggu kehidupan sehari-hari wanita. Berdasarkan data di Indonesia dismenore primer dialami oleh 60-75% wanita muda dan 25 % sisanya mengalami dismenore sekunder. Prevalensi dismenore di kota surakarta sekitar 87,7%, sedangkan 52% diantaranya tidak dapat melakukan aktifitas dengan baik dan 12,2% membutuhkan analgetika untuk mengurangi rasa nyeri (Hendrik, 2006: 119; Manuaba,

2010 : 402).

Studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan pada siswi SMA MTA Surakarta diketahui bahwa dari 20 siswi terdapat (10%) yang berpengetahuan baik (40%) berpengetahuan cukup dan (50%) berpengetahuan kurang. Selama ini belum ada penyuluhan tentang dismenore di sekolahan .

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana efektifitas ceramah dan audio visual dalam peningkatan pengetahuan dismenore. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efektifitas metode penyuluhan dengan ceramah dan audio visual dalam peningkatan pengetahuan dismenore pada siswi kelas SMA MTA Surakarta.

B. METODE DAN BAHAN

Rancangan penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain *pre test post test control group*. Lokasi penelitian dilakukan di SMA MTA Surakarta pada bulan Mei 2015. Populasi dalam penelitian semua siswi kelas XI SMA MTA Surakarta sebanyak 172 siswi dari 6 kelas. Total sampel yang digunakan 76 siswi yang sudah menstruasi, dimana 38 siswi (22% dari populasi) sebagai kelompok eksperimental (ceramah) dan 38 siswi (22% dari populasi) sebagai kelompok kontrol (audio visual). Besar sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat besar sampel menurut Gay. Sampel digunakan berdasarkan kategori responden yang memenuhi syarat inklusi (Umar, 2005: 108; Soegoto, 2008: 106).

Teknik pengambilan sampel *propotional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama pada setiap unsur dan dilakukan secara acak dan propotional tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan jumlah 25 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 2 jawaban benar atau salah.

Analisis data univariat terdiri dari karakteristik responden berdasarkan umur, informasi dan sumber informasi, pengetahuan dismenore. Pendiskripsian penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan presentase. Analisis bivariat menggunakan *Uji t* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antar dua variabel dan ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok (Siregar, 2013 : 160; Santoso, 2009 : 264; Singgih, 2006: 189)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Umur responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Tiap Kelompok

Umur	Ceramah		Audio visual	
	F	%	F	%
16 tahun	5	13,2	4	10,5
17 tahun	33	86,8	34	89,5
Jumlah	38	100	38	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 1 menunjukkan kedua kelompok mayoritas berumur 17 tahun. Pada kelompok ceramah terdapat 33

responden (86,8%) berumur 17 tahun, sedangkan pada kelompok audio visual terdapat 34 responden (89,5%) yang berumur 17 tahun.

Perbedaan umur akan mempengaruhi perubahan fisik maupun mental seseorang. Menurut Huclok (1998, dalam Wawan dan Dewi, 2010: 17) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia 17 tahun merupakan akhir remaja pertengahan dimana pola seksual sudah matang. Pada umur ini biasanya ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir baru.

b. Informasi tentang dismenore

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang Dismonore

Informasi	F	%
Sudah pernah	76	100
Belum pernah	0	0
Jumlah	76	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 2. menunjukkan dari 76 responden (100%) menyatakan telah mendapatkan informasi tentang dismonore. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Seseorang atau remaja yang sebelumnya telah mendapatkan informasi cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan remaja yang

belum pernah mendapatkan informasi dari sumber informasi manapun (Mubarak, 2011 : 84).

Berikut ini persebaran sumber informasi yang diperoleh berdasarkan kelompok kasus (Ceramah) dan kelompok kontrol (Audio visual) :

Tabel3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi yang Diperoleh Tiap Kelompok

S u m b e r informasi	Ceramah Jumlah	A u d i o visual Jumlah	F
T e n a g a kesehatan	7	5	12
Orangtua	20	19	39
Teman	19	25	44
Media	23	18	41

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 3 menunjukkan pada kedua kelompok mayoritas memperoleh informasi tentang *dismenore* dari teman yaitu 44 (32,35%) dan media yaitu 41 (30,14%) .

Pada masa remaja pertengahan teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting. Pada masa ini remaja cenderung mengikuti teman maupun lingkungan sekitarnya, sedangkan penggunaan media sebagai sumber pengetahuan diakui sebagai alat bantu auditif dan audio visual. Dengan adanya media diharapkan kemampuan atau penerimaan pengetahuan seseorang akan lebih optimal (Mubarak, 2011: 109-111).

c. Pengetahuan tentang dismenore (*Pre Test*)

Tabel 4. Hasil Test Awal (*Pre Test*)
Pengetahuan tentang *Dismenore*

Hasil pengukuran	Kelompok Ceramah	Kelompok Audio visual
Nilai rata-rata	16,28	16,26
Nilai tertinggi	20,00	21,00
Nilai terendah	12,00	12,00
Standar deviasi	2,03	2,02

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang dismenore pada kelompok ceramah sebesar 16,28 dan nilai rata-rata pengetahuan tentang dismenore pada kelompok audio visual sebesar 16,26. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut kedua kelompok mempunyai pengetahuan yang setara sebelum dilakukan eksperimen (pemberian perlakuan).

Hasil pengukuran test awal (*pre test*) pengetahuan tentang dismenore berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Test Awal Pengetahuan tentang *Dismenore* Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Ceramah		Audio visual	
	F	%	F	%
Baik	5	13,2	5	13,2
Cukup	27	71,1	30	78,9
Kurang	6	15,8	3	7,9
Jumlah	38	100	38	100

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil penelitian menunjukkan sebelum adanya pemberian penyuluhan dengan

metode ceramah maupun audio visual siswa belum mampu memahami dengan baik tentang pengertian dismenore, pembagian dismenore, penyebab dismenore, tanda gejala dismenore dan penanganan dismenore. Berdasarkan hasil penelitian Andriyani (2010: 627-628) penggunaan metode ceramah akan meningkatkan pengetahuan seseorang sebesar 43,33% akan tetapi metode ini akan menimbulkan sikap pasif dan kurang aktif dari sasaran. Dalam bidang penyuluhan dan pembelajaran metode audio visual akan meningkatkan pengetahuan seseorang dengan baik, tetapi penggunaan metode ini juga membutuhkan kemampuan abstraksi yang tinggi.

Kesetaraan kemampuan pada kelompok ceramah maupun audio visual sebelum dilakukan perlakuan akan memberikan hasil yang lebih akurat dalam menilai efektivitas metode penyuluhan.

d. Pengetahuan tentang dismenore (*Post Test*)

Tabel 6. Hasil Test Akhir (*Post Test*)
Pengetahuan tentang *Dismenore*

Hasil pengukuran	Kelompok Ceramah	Kelompok Audio visual
Nilai rata-rata	20,24	18,18
Nilai tertinggi	24,00	22,0
Nilai terendah	17,00	15,0
Standar deviasi	1,59	1,71

Sumber : Data Primer, 2015

Data pada tabel 6. menunjukkan nilai rata-rata hasil test akhir (*post*

test) pengetahuan tentang dismenore pada kelompok ceramah sebesar 20,24 dan nilai rata-rata pengetahuan tentang dismenore pada kelompok audio visual sebesar 18,18. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut kelompok ceramah mempunyai nilai rata-rata pengetahuan lebih tinggi yaitu 20,24 dibandingkan dengan kelompok audio visual yaitu 18,18.

Hasil pengukuran test akhir (*post test*) pengetahuan tentang dismenore berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Test Akhir (*Post Test*) Pengetahuan tentang *Dismenore* Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Ceramah		Audio visual	
	F	%	F	%
Baik	34	89,5	14	36,8
Cukup	4	10,5	24	63,2
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	38	100	38	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 7. Menunjukkan hasil pengukuran test akhir (*post test*) pengetahuan tentang dismenore pada kelompok ceramah sebagian besar adalah baik yaitu sejumlah 34 siswi (89,5%) dan pengetahuan tentang dismenore pada kelompok audio visual sebagian besar adalah cukup yaitu sejumlah 24 siswi (63,2%).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami pengertian

dismenore, pembagian dismenore, penyebab dismenore, tanda gejala dismenore dan penanganan dismenore. Menurut Sumarah (2007: 9) metode ceramah merupakan metode yang baik untuk sasaran penyuluhan kesehatan yang lebih dari 15 orang. Dalam metode ceramah materi yang diberikan dapat terurai dengan jelas, dapat juga menyampaikan informasi yang tidak tersedia dalam buku serta dapat menghubungkan antara teori dan praktek atau pengalaman nyata. Ceramah akan lebih baik lagi jika diselingi humor-humor sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dari audiens akibat tidak adanya aktivitas yang dapat dilakukan selain mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan (Megasari, 2013: 39 ; Suyanto, 2013: 115).

Aplikasi metode audio visual kurang cocok untuk siswi SMA MTA Surakarta dikarenakan belum terbiasa menggunakan metode ini juga tidak semua siswi mempunyai kemampuan abstrak yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ambarwati (2014: 12) penggunaan audio visual kurang memberikan pengaruh pada pengetahuan siswa karena siswa hanya menikmati alur cerita tetapi kurang bisa menangkap pesan-pesan yang tersirat dalam cerita di audio visual.

2. Analisis Bivariat

a. Uji normalitas data

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil pengukuran	Nilai z	Angka signifikan (p)	Asumsi	Keterangan
Pre test	1,016	0,253	Normal jika $p > 0,05$	Data berdistribusi normal
Pos test	1,146	0,145	Normal jika $p > 0,05$	Data berdistribusi normal

Tabel 8. Dapat diketahui Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan bahwa angka signifikans (p) untuk data *pre test* $0,253 > 0,05$ dan angka signifikan (p) untuk *post test* $0,145 > 0,05$. Kedua Data hasil pengetahuan tentang dismenore sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menunjukkan signifikans yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut pengukuran berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Hasil pengukuran	Nilai F	Angka signifikan (p)	Asumsi	Keterangan
Pre test	0,009	0,927	Homogen jika $p > 0,05$	Homogen
Pos test	0,020	0,888	Homogen jika $p > 0,05$	Homogen

Hasil Uji homogenitas dengan menggunakan Lavene'S Test deiperoleh hasil dengan nilai p *pre test* sebesar 0,927 dan p *post test* sebesar 0,888. Kedua data menunjukkan $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data

yang dianalisis memenuhi asumsi homogenitas.

c. Uji t pre test dan pengujian hipotesis dengan *independence t test*

Tabel 10. Hasil Uji t

Kelompok	Nilai rata-rata	t hitung	Angka signifikan	Keterangan
Cemarah	16,28	0,056	0,955	Tidak signifikan
Audio visual	16,26			

Hasil uji kesetaraan pada tabel 10. menunjukkan kedua kelompok mempunyai nilai rata-rata yang sama yaitu 16,28 untuk kelompok ceramah dan 16,26 untuk kelompok audio visual. Setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0,056$. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 74$ adalah 1,993 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,056 < 1,993$ dan $p (0,955) > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan tentang dismenore antara kedua kelompok.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis diketahui bahwa kedua kelas mempunyai tingkat pengetahuan awal yang sama dan berasal dari data yang berdistribusi normal kemudiandiadakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *uji t* tidak berpasangan. Adapun hasil *uji t* tidak berpasangan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t Tidak berpasangan
(*Independence t.test*)

Kelompok	Nilai rata-rata	t hitung	Angka signifikan	Keterangan
Cemarah	20,84	7,034	0,00	Signifikan
Audio visual	18,18			

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, hasil *uji t* tidak berpasangan diperoleh t_{hitung} adalah 7,034. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 74$ adalah 1,993 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,034 > 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau berarti terdapat perbedaan efektifitas metode penyuluhan ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan dismenore pada siswi SMA MTA Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan metode ceramah mempunyai tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode audio visual.

Hasil penelitian ini membuktikan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dengan materi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode audio visual. Metode ceramah lebih efektif dikarenakan pemberi ceramah lebih mudah mengontrol dan pemberi ceramah akan lebih cepat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Megasari (2013: 5) bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan

informasi, serta paling efektif dalam mengatasi kekurangan daya paham audiens.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalikha (2010: 51) penerapan metode ceramah pada pembelajaran memberikan efektifitas yang nyata. Menggunakan metode ceramah akan melatih audiens untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan ceramah dengan cepat dan tepat. Materi yang dijelaskan bisa sampai keseluruhan siswa dengan merata (Purnomo 2009: 9 ; Cucuani, 2012: 103).

Pada metode audio visual siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Pada metode ini pusat pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyuluh melainkan berpusat pada siswa sehingga siswa membutuhkan kemampuan abstraksi yang tinggi. Hal ini sesuai yang diungkapkan Adriyana (2013: 5) audio visual sangat cocok bagi siswa yang mampu memvisualisasikan pelajaran yang abstrak. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Hariyadi (2012: 12) dalam penyampaian bimbingan atau penyuluhan penerapan audio visual atau audio visual tidak dapat berjalan atau berdiri sendiri sehingga masih memerlukan metode atau pendekatan layanan lainnya seperti diskusi, ceramah, dan lain sebagainya.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian

Ratnaningrum (2013: 52) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap metode ceramah lebih efektif dibandingkan dengan audio visual (film). Penggunaan metode ceramah juga efektif untuk pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisa dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : mayoritas siswi berusia 17 tahun dan semuanya menyatakan sudah pernah mendapat informasi tentang dismenore dengan mayoritas sumber informasi diperoleh

dari teman dan media. Kelompok ceramah mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 3,96 atau dari tingkat pengetahuan cukup naik menjadi tingkat pengetahuan baik. Kelompok audio visual mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 1,92 atau dari tingkat pengetahuan cukup dan kurang naik menjadi tingkat pengetahuan baik dan cukup serta tidak ada lagi siswa yang mempunyai pengetahuan rendah. Terdapat perbedaan efektifitas metode penyuluhan ceramah dan audio visual dalam peningkatan pengetahuan Dismenore pada siswi SMA MTA Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan metode ceramah mempunyai tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, Y. (2013), *Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Andriyani, A. (2010). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. *GASTER*, 7 (2), 627-628.
- Ambarwati, Ayu Khoiratul U, Fifit Kurniawati, Tika Diah K & Saroh Darojah. (2014). *Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok*. *KESMAS*, 10 (1), 12.
- Cucuni, H. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Psikologi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, 8 (2), 103.
- Desideria, M. (15 Maret 2014), "Apa Itu Audio Visual", (Komunikasi.us), Tersedia :<http://komunikasi.us/index.php/course/perkembangan-teknologi-komunikasi/41-apa-itu-audio-visual.html> (Diakses : 1 Februari 2015).
- Hariyadi, S. (2012), *Modul Vidio Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling*, Sigit Hariyadi Press, Semarang.
- Hendrik, H. (2006), *Problema Haid Tinjauan Syariat Islam dan Medis*, Tiga Serangkai, Solo.

- Machfoedz, I. (2005), *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G. (2010), *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Maulana, H.D.J. (2009), *Promosi Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Megasari, M. (2013), *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Metode Ceramah dan Snowball Throwing Pada Anak Usia 6-12 Tahun di SDN Puger Kulon 01 Kabupaten Jember*. Universitas Jember, Jember.
- Mubarak, W. (2011), *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nurmalikha, (2010), *Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah dan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Putra, R. K, Ersanghono. K & Sri Nurhayati. (2013). Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Proses Dasar Menggunakan Audio Visual. *Chemistry in Education*, 2(1), 15.
- Purnomo, A. (2009), *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Stress Melalui Ceramah Pada Remaja di SMPN 34 Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ratnaningrum, P. (2013). Perbedaan Pengaruh Edukasi Antara Film dan Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Ibu-Ibu di Dusun Krodan Sleman. *Journal of Pharmacy*, 2(1), 53.
- Santoso, S. (2009), *Panduan Lengkap Menguasai Statisti SPSS 17*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Singgih, S. (2006), *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS 11,5*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siregar, S. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana Madia Group, Jakarta.
- Soegoto, E.S. (2008), *Marketing Research The Smart Way to Solve a Problem*, Elex Media Komputindo, Bandung.
- Sumarah. (2007), *Efektivitas Ceramah dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Pada Akseptor KB Pil di Banyusumurup Girirejo Bantul*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suyanto, A. (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Esensi, Jakarta.
- Umar, H. (2005), *Riset Sumber Daya Manusia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wawan & Dewi. (2010), *Pegetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wulandari, Novelia, Sofiana Nurchayati & Oswati Hasanah. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Kaki Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Senam Kaki Pada Pasien DM Tipe 2. *JOM PSIK*, 1 (2), 5.